

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

¹⁾Jihan Khairani, ²⁾Shabrina Hanifati, ³⁾Safira Azzahra

¹⁾²⁾³⁾Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹⁾jihankhairani27@gmail.com, ²⁾shabrinahanifati24@gmail.com, ³⁾sazzahraa02@gmail.com

ABSTRAK (Times New Roman: ukuran 12)

(Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Indonesia. Program ini dirancang untuk mempersiapkan guru agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang intensif. Dalam program PPG, peserta didik dilatih untuk menguasai berbagai kompetensi esensial dalam bidang pendidikan, seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Program ini melibatkan kegiatan-kegiatan seperti perkuliahan, lokakarya, magang, dan evaluasi kinerja yang komprehensif. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menghasilkan guru yang lebih terampil dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, PPG diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan dengan mencetak tenaga pendidik yang tidak hanya ahli dalam bidang mereka, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang terus berubah.

Kata kunci : Program, Pendidikan, Guru

ABSTRAT

The Teacher Professional Education Program (PPG) is an initiative that aims to improve the professional competence of teachers in Indonesia. This program is designed to prepare teachers to be better prepared to face various educational challenges in the modern era by using an intensive practice-based learning approach. In the PPG program, students are trained to master various essential competencies in the field of education, such as pedagogical, professional, social and personality competencies. This program involves activities such as lectures, workshops, internships, and comprehensive performance evaluations. Thus, it is hoped that this program can produce teachers who are more skilled in designing and implementing effective, creative and innovative learning processes. In addition, it is hoped that PPG can contribute to improving the quality of education in Indonesia as a whole by producing teaching staff who are not only experts in their fields, but are also able to adapt to technological developments and the changing needs of students.

Keywords: Program, Education, Teacher

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran utama untuk peningkatan sumber daya manusia. Seluruh aspek kehidupan sudah berkembang hal in mendorong kita untuk beradaptasi selalu mengikuti perubahan perkembangan zaman dalam era globalisasi.. Hal ini bergantung pada kualitas pendidikan dan pendidik dalam menunjang masa depan bangsa. Dengan ini,

kualitas pelatihan guru juga sangat penting untuk melatih guru yang profesional. Guru merupakan peran penting dalam tingginya mutu pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pelatihan guru sangat penting dalam upaya perbaikan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mengajar, membimbing, dan memberikan ilmu

pengetahuan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga aspek pembentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai moral pada peserta didik. Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Guru juga harus turut belajar serta mengasah diri agar dapat relevan dengan perkembangan IPTEK, serta mampu menggunakan metode pengajaran dengan kebutuhan zaman. Guru juga harus mampu mengadopsi metode pengajaran dan strategi pembelajaran dengan mengimplementasikan perkembangan teknologi sesuai kebutuhan siswa tersebut, hal tersebut dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran tersebut. Perubahan dunia yang terus mengejar menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Perubahan ini berdampak dalam tuntutan terhadap kualitas guru untuk menjadi guru yang profesional.

Untuk menghasilkan guru yang profesional perlu dilakukan berbagai upaya yang terencana dan berkesinambungan. Pertama adalah penyediaan program pelatihan guru yang berkualitas di universitas atau lembaga pendidikan terakreditasi dengan kurikulum yang mencakup teori pendidikan, pedagogik, manajemen kelas, dan psikologi perkembangan anak. Sertifikasi dan akreditasi juga penting untuk memastikan bahwa guru masa depan memiliki kompetensi yang diperlukan. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional harus diberikan melalui lokakarya, seminar, dan kursus lanjutan agar guru selalu mengetahui perkembangan terkini dalam teknologi pendidikan, teknologi pedagogik, dan bidang penelitian. Penerapan program praktik mengajar terbimbing, di mana guru peserta pelatihan memperoleh pengalaman praktik di lapangan di bawah bimbingan guru yang berpengalaman, hal ini sangat penting untuk pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman tentang dinamika kelas. Dengan adanya pendampingan, dimana guru baru dibimbing oleh guru berpengalaman, dapat memberikan dukungan berharga dan nasihat praktis di awal karir mereka. Lalu, evaluasi rutin

terhadap kinerja guru dan pemberian umpan balik secara konstruktif melalui observasi kelas, penilaian rekan, dan tinjauan dari siswa harus dilakukan secara berkelanjutan. Pengembangan kompetensi dalam penggunaan teknologi pendidikan modern juga diperlukan, termasuk pelatihan dalam penggunaan alat digital, platform e-learning, dan sumber daya online. Mendorong guru untuk bergabung dengan komunitas pembelajaran profesional serta membantu dalam mengasah pemikiran mereka satu sama lain dengan belajar dan tetap termotivasi. Selain itu, mempromosikan nilai-nilai etika, profesionalisme, dan komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat adalah penting, agar guru menjadi teladan bagi siswa dalam hal integritas dan etika kerja. Terakhir, menyediakan dukungan dan penghargaan yang memadai bagi guru dalam bentuk pengakuan, insentif, dan kesejahteraan yang layak dapat membuat mereka lebih termotivasi dan berkomitmen terhadap pekerjaan mereka. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, institusi pendidikan dapat menghasilkan guru-guru profesional yang mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Program ini merupakan bentuk upaya dalam membentuk guru profesional (Arifa & Prayitni, 2017). Program ini disusun untuk membimbing individu lulusan S1 dalam bidang pendidikan dan luar bidang pendidikan dalam perjalanan mereka menuju profesi guru dengan kesinambungan. Sasarannya adalah memastikan bahwa mereka memperoleh keahlian yang dibutuhkan sesuai dengan standar nasional Pendidikan, memungkinkan mereka memperoleh sertifikasi profesional Pendidikan di berbagai level, termasuk PG Paud, dasar, dan menengah. Ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menegaskan bahwa kompetensi seorang guru melibatkan aspek-aspek

Tujuan utama dari program PPG berakar pada ketentuan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang bertujuan untuk mencetak calon guru yang memiliki keterampilan untuk mencapai

tujuan pendidikan nasional. Sasarannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan khusus dari implementasi Program PPG dijabarkan dalam Permendiknas No. 8 Tahun 2009 Pasal 2.

Syahwal Gultom (Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikdasmen RI) pada Desember 27 2013, dalam laporan dari antaranews.com, menyatakan bahwa dari 2,9 juta guru, hanya 51% yang memiliki gelar S1 atau lebih, sementara 49% belum menyelesaikan S1. Meskipun demikian, hanya sekitar 70,5% guru yang memenuhi persyaratan sertifikasi. Ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 861,67 ribu guru lainnya yang belum memenuhi syarat sertifikasi, khususnya dalam hal profesionalitas. Data ini menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan dalam hal profesionalisme. (Pangestika & Fitri, 2015).

2. LANDASAN TEORI

Kompetensi guru adalah panduan fundamental yang menentukan kemampuan dan kualitas pelaksanaan tugas mereka, yang tercermin dalam hasil profesional mereka. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional harus mampu menjalankan fungsi-fungsi sekolah dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan optimal. (Hamalik, 2008). Kompeten secara profesional yaitu guru harus memiliki:

- Guru memiliki keterampilan dalam mengembangkan dan memikul tanggung jawabnya.
- Guru mampu menjalankan peran sebagai pendidik dengan efektif.
- Guru dapat menunaikan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional sekolah).
- Guru mampu mengemban peran sebagai pengajar dan memfasilitasi proses pembelajaran di dalam kelas.

Kompetensi guru mencakup tiga domain utama, yaitu pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*affektive*).

2.1 KOMPETENSI GURU

2.1.1. Kompetensi Pedagogik

Keahlian pedagogis mencakup kemampuan dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai untuk setiap siswa, dengan mempertimbangkan karakteristik individu mereka. Ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pemantauan perkembangan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. Hal ini menekankan pentingnya bagi seorang guru untuk dapat mengelola setiap tahapan pembelajaran, dari awal perencanaan hingga penilaian akhir. Mereka juga perlu memahami manajemen kurikulum, memiliki kemampuan dalam mengevaluasi dan menerapkan kurikulum, serta memiliki pengetahuan tentang psikologi anak dan pendidikan agar dapat memahami kebutuhan dan perkembangan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Meskipun demikian, dalam praktiknya, banyak guru yang tidak secara konsisten menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam setiap sesi pembelajaran. Umumnya, RPP hanya disusun saat diperlukan untuk kebutuhan akreditasi sekolah atau inspeksi pengawas.

Guru juga cenderung tidak dapat dalam memanfaatkan media pembelajaran, sering kali hanya menggunakan metode konvensional. Beberapa guru bahkan belum mengidentifikasi secara menyeluruh bakat dan potensi siswa, dan belum sepenuhnya mengadopsi teknologi informasi, terutama di daerah pelosok yang mempunyai keterbatasan sarana dan prasarana. Sebagai guru abad 21, profesionalisme mereka harus meningkat dengan menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang terencana, menerapkan teori pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media untuk memastikan pemahaman siswa atas materi yang diajarkan, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran

2.1.2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mengacu pada karakteristik kepribadian yang tangguh, stabil, matang, bijaksana, dan memiliki kewibawaan, serta menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dengan perilaku yang luhur. Ini menunjukkan bahwa guru harus menunjukkan sikap yang layak diikuti untuk menerapkan prinsip-prinsip tri pusat yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu memberikan teladan di depan, memberikan inspirasi di tengah, dan memberikan dorongan di belakang. Namun, dalam prakteknya, masih ada banyak guru yang menggunakan tindakan tegas terhadap peserta didik ketika mereka melakukan kesalahan. Terlalu sering guru langsung mengambil langkah tindakan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan diri. Bahkan, seringkali kita mendengar kasus di media massa tentang guru yang melakukan pelecehan terhadap siswa mereka sendiri, bertindak secara tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang seharusnya mereka anut. Sebagai panutan, guru harus memiliki kepribadian yang patuh pada hukum dan norma-norma, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

2.1.3. Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial merujuk pada ketrampilan seorang guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak dalam masyarakat pendidikan, termasuk siswa, sesama pendidik, staf administrasi pendidikan, orangtua atau wali murid, serta komunitas lokal. Ini menunjukkan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, baik dengan siswa maupun dengan rekan kerja dan pimpinan sekolah. Di era teknologi informasi, banyak guru telah menggunakan sarana komunikasi seperti grup kelas WhatsApp yang melibatkan wali kelas dan orangtua siswa. Selain itu, sebagian besar guru juga telah menjalin hubungan yang erat dengan orangtua siswa melalui rapat bulanan untuk memantau perkembangan anak-anak mereka. Ini menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan serta penggunaan teknologi informasi

untuk memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan orangtua.

2.1.4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan seorang guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan luas tentang materi pembelajaran, serta keterampilan untuk mengintegrasikan materi tersebut dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ini menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan mendalam dalam mata pelajaran yang diajarkan, serta keterampilan metodologis didaktis, termasuk dalam pemilihan model, strategi, dan metode untuk diimplementasi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks profesionalisme, seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar yang unggul, seperti kemampuan untuk memulai dan mengakhiri pelajaran, menyajikan pertanyaan yang relevan, memberikan penguatan positif, dan mengubah pendekatan pengajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa guru mungkin menghadapi tantangan, seperti mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan formal mereka. Hal ini bisa menimbulkan kebingungan dan kesulitan bagi pemahaman siswa. Selain itu, masih ada banyak guru yang belum sepenuhnya menguasai metode dan strategi pembelajaran yang efektif, serta belum berhasil menarik perhatian siswa. Sebagai langkah solusi, guru di zaman sekarang harus memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidangnya dan mempersiapkan segala yang diperlukan untuk proses pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif.

5. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dapat menciptakan data deskriptif. Penelitian deskriptif dapat memecahkan masalah yang ada saat ini dan dikaitkan berdasarkan data yang ada. Peneliti akan mengulas permasalahan yang ada dengan bantuan studi literatur

Dalam studi pustaka akan membantu dalam menanggapi permasalahan penelitian dilakukan dengan berbagai sumber, jurnal, buku serta sumber lainnya yang relevan.

Studi literatur, terdapat sumber data sekunder yang berkontribusi dalam penelitian, hal ini dapat membantu dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat menarik kesimpulan secara general maupun spesifik (Nazir, 2005). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengungkapkan fenomena mengenai program pendidikan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Profesi Guru (PPG)

1. Pengertian Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program adalah sebuah rencana yang meliputi prinsip-prinsip dan upaya-upaya dalam berbagai sektor seperti ketatanegaraan dan ekonomi, yang akan dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari pemerintah. Program juga mengacu pada instruksi yang diberikan kepada komputer untuk melakukan fungsi atau tugas tertentu. (Owen, 2006) mengatakan bahwa program adalah serangkaian aktivitas yang telah direncanakan dengan maksud mencapai perubahan yang diinginkan serta yang telah ditentukan berdasarkan audiens yang teridentifikasi. Menurut KBBI, pendidikan merupakan usaha untuk mengarahkan dan membimbing individu atau kelompok dalam memperkaya sikap, perilaku, dan kematangan melalui proses pengajaran dan pelatihan. Ki Hadjar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan pertumbuhan moral (karakter dan kekuatan batin), keterampilan, dan fisik anak. Sementara itu, pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 22 tahun 2003 adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Profesi adalah suatu posisi atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dari individu yang melakoninya, sehingga orang yang tidak memiliki pelatihan dan persiapan khusus tidak dapat menjalankan tugas tersebut. Contohnya, untuk melakukan operasi pada pasien yang menderita

kanker, diperlukan seorang dokter spesialis bedah yang telah menjalani pendidikan khusus di bidang itu. Prinsip yang serupa berlaku untuk profesi guru, di mana kemahiran mereka diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan khusus. Mereka memiliki tanggung jawab, harus mematuhi standar etika tertentu, serta menguasai keterampilan yang relevan. Profesi ini tidak dapat dijalankan oleh individu yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai di bidang tersebut. (Habibah, 2022). Pasal 1 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan guru sebagai seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab atas tugas utama

Program ini dirancang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bertujuan untuk mempersiapkan lulusan S1 pendidikan dan S1/D IV non-pendidikan yang memiliki potensi dan minat menjadi guru agar memiliki penguasaan yang lengkap terhadap kompetensi guru sesuai standar nasional pendidikan. Peserta program akan diberi sertifikasi profesional sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka ambil. Durasi program ini adalah satu semester bagi calon guru PAUD dan SD, sementara untuk guru mata pelajaran di SMP, SMA, dan SMK, program ini berlangsung selama dua semester

Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 menyatakan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang Sebuah upaya pendidikan diselenggarakan untuk mempersiapkan individu yang lulus dari program S1 pendidikan dan S1/D IV non-pendidikan yang tertarik untuk meniti karier sebagai guru. Tujuannya adalah untuk membantu mereka mengembangkan potensi dan minat menjadi guru sehingga dapat memiliki pemahaman menyeluruh terhadap kompetensi guru sesuai dengan standar nasional pendidikan. Diharapkan bahwa hal ini akan memungkinkan mereka untuk memperoleh sertifikasi sebagai profesional pendidikan di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah..

Ini sebanding dengan gagasan profesionalisasi, di mana individu berusaha meningkatkan kualifikasi dan keterampilan dalam bidang pekerjaannya agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk menjalankan tugas-tugasnya. Proses profesionalisasi bisa meliputi langkah-langkah yang diperoleh baik melalui pendidikan sebelum bekerja atau pengalaman langsung di lapangan. Karenanya, profesionalisasi merupakan proses berkelanjutan yang tidak berhenti ketika seseorang memulai atau telah menetapkan dirinya dalam suatu profesi.

2. Tujuan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Program ini dilaksanakan oleh Mendikbudristek RI dengan tujuan untuk menciptakan pengajar yang memiliki kualitas dan prestasi tinggi. Melalui hal ini, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat, terjamin, dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.. (Ningrum, 2012) Program ini memiliki tujuan untuk menghasilkan calon guru yang mampu mencapai tujuan pendidikan nasional serta menguasai kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta mampu memberikan pembimbingan, pelatihan, dan melakukan penelitian. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2013. Pasal 2 dari peraturan tersebut menjelaskan fungsi program ini, yaitu (a) Membentuk calon guru yang memiliki keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (b) Mengelola hasil penilaian dengan memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa;(c) Menyediakan kemampuan untuk melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan. Program ini dijalankan oleh perguruan tinggi yang telah memiliki lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Menteri.

Dasar hukum untuk pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) mencakup beberapa peraturan yang penting. Salah satunya adalah Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan di Indonesia. Pasal 10 Ayat satu UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen juga turut menjadi dasar hukum, yang menetapkan kriteria serta syarat-syarat untuk menjadi seorang guru yang berkualifikasi. Pasal 4 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, memberikan ketentuan bahwa sertifikasi pendidikan guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diadakan oleh perguruan tinggi yang telah memenuhi standar akreditasi.

Selain ketiga peraturan tersebut, terdapat juga dasar hukum lainnya yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan PPG. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur tentang standar yang harus dipenuhi dalam sistem pendidikan nasional, sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru memberikan ketentuan lebih lanjut terkait dengan profesi guru. Tak ketinggalan, Keputusan Menteri Nomor 8 Tahun 2009 juga menjadi bagian dari dasar hukum yang mengatur tentang beberapa aspek terkait dengan pendidikan guru.

Dengan adanya berbagai dasar hukum tersebut, pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru diharapkan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan memberikan guru-guru yang berkualifikasi serta siap menghadapi tuntutan dunia pendidikan

3. Peningkatan Profesionalisme melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Tujuan pelatihan guru adalah untuk mengembangkan dan membekali lulusan dengan standar kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi guru mata pelajaran. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan salah satu cara untuk memperoleh sertifikat mengajar. Sertifikat ini merupakan hasil tes dan pelatihan yang

dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang, yang tujuan utamanya adalah untuk memantapkan profesionalisme guru. Sertifikat pelatih ini dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai profesionalisme instruktur dalam melaksanakan tugasnya. Selain kepercayaan terhadap sertifikat pendidik, aspek lain juga dijadikan tolak ukur profesionalisme kerja guru, seperti sikap guru yang meliputi tanggung jawab, etos kerja, dan karakter. Dengan demikian, tujuan Pendidikan Profesi Guru (PPG) tidak hanya menghasilkan guru yang mempunyai kualifikasi pendidikan, tetapi juga guru yang mempunyai sikap dan etos kerja profesional. PPG, baik sebelum maupun saat ini, diterapkan melalui kurikulum pedagogi yang komprehensif. Kurikulum ini dirancang mencakup berbagai aspek pendidikan dan pengajaran, termasuk teori dan praktik, sehingga lulusan PPG siap menghadapi tantangan dunia pendidikan. Melalui pembelajaran ini diharapkan guru mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya secara efektif di kelas dan terus berkembang menjadi tenaga profesional yang kompeten dan berdedikasi. Pendidikan profesi guru (PPG) merupakan upaya untuk menghasilkan guru profesional, PPG jalur prajabatan maupun dalam jabatan dilaksanakan dengan:

- *Peer teaching*

Hal ini sama dengan tutor sebaya yaitu strategi belajar kooperatif dimana yang mendorong rasa saling menghormati dan pengertian antar peserta didik. Dengan adanya metode seperti ini akan membantu serta memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh dan diberi beban kepada kita untuk memberi tutor persebaya. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan yang lebih untuk berkonsentrasi, dan lebih merekatnya ilmu di otak sehingga kita bisa lebih memahami yang telah dipelajari. Hal ini memberi dampak positif bagi guru dan Masyarakat, karena dengan adanya metode ini kita juga dapat mengasah kemampuan komunikasi.

- Lokakarya

Hal ini sama dengan workshop yaitu seperti konferensi atau percakapan ilmiah yang dilaksanakan oleh para ahli telah menguasai dalam bidang ditempuh sama untuk merundingkan sesuatu, serta mencari Solusi dari workshop tersebut. Sehingga guru dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman dan Latihan komunikasi sehingga meningkatkan keterampilan, menabahkan jejaring social, menabahkan nilai pada resume yang dapat kita berikan, mempelajari hal-hal baru

- Pendalaman materi

Pendalaman materi merupakan tindakan yang cermat dan amat diperlukan bagi semua guru untuk menguasai semua materi yang ada. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan efektif melalui proses yang terus-menerus. Ini akan membantu proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efisien, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru juga akan lebih mampu mengidentifikasi pola-pola dalam merancang tugas pembelajaran, yang pada akhirnya akan menghemat waktu mereka dalam persiapan pembelajaran.

- Uji kompetensi

Uji kompetensi berfungsi untuk memperkuat peran guru dalam melangsungkan pendidikan. Melakukan pemetaan atau panduan terhadap tingkat kompetensi dimiliki guru, seperti kompetensi pedagogik dan profesional. Pentingnya uji kompetensi untuk mengembanagkan standar yang dimiliki sehingga kita tahu patas kemampuan dan titik lemah guru-guru sehingga nantinya dapat kita asah.

PPG terbagi dua, yaitu PPG di dalam jabatan sert Prajabatan. Kurikulum PPG berlandaskan

dengan prinsip *activity based curriculum* yang merupakan implementasi dari konsep TPACK. TPACK adalah penggabungan seluruh teknologi dan di implementasikan keseluruhan metode pengajaran.

Alur pendaftaran untuk PPG prajabatan adalah sebagai berikut:

- Kementerian menyebarkan untuk pendaftaran program melalui internet (daring) yang akan diakses melalui aplikasi LPTK
- Bagi yang akan mendaftar langsung mengisi format yang ada dan mengunggah dokumen persyaratan di aplikasinya
- verifikasi ke akun tersebut
- Yang lolos seleksi administrasi pemberkasan akan wajib mengikuti ujian berupa TPA, TKB, TKP, dan TBMK
- Peserta yang lolos akan masuk ke sesi wawancara
- Akhirnya, pengumuman kelulusan

Proses pendaftaran dan seleksi administrasi merupakan langkah awal dalam mengikuti PPG. Pendaftaran biasanya dilakukan oleh pengelola sekolah melalui dapodik sekolah. Peserta yang lolos akan diinformasikan melalui akun SIMPKB dan diminta untuk mengirimkan berkas administratif. Guru perlu memperhatikan jadwal pendaftaran agar tidak terlewat, karena keterlambatan dapat mengakibatkan pembatalan keikutsertaan PPG. Pastikan juga untuk mematuhi tenggat waktu pengajuan demi memenuhi semua persyaratan.

Setelah berhasil melewati tahap seleksi administrasi, guru yang memenuhi syarat sebagai calon peserta PPG atau yang terdaftar di Dapodik akan diarahkan untuk mengikuti tes pendahuluan. Tes pendahuluan ini menjadi penentu kelulusan sebagai peserta PPG. Setelah menyelesaikan kedua tahap tersebut (seleksi administrasi dan tes pendahuluan), pemberitahuan akan disampaikan melalui akun SIMPKB dan juga melalui dinas

pendidikan setempat. Pemberitahuan ini sangat penting bagi para guru karena menentukan kelanjutan proses mereka dalam menyelesaikan PPG.

Setelah berhasil melewati tahap ini, peserta akan lanjut ke tahap berikutnya, yaitu Seleksi Akademik atau Penelitian, yang merupakan tahapan krusial dalam proses PPG. Setelah menyelesaikan tahap seleksi akademik, konfirmasi kemampuan akan dikirimkan melalui akun SIMPKB individu peserta.

Langkah berikutnya adalah peserta diminta untuk mengkonfirmasi kesiapannya untuk mengikuti PPG dalam program perkantoran (daljab) melalui akun SIMPKB mereka. Konfirmasi ini adalah langkah penting karena dengan mengkonfirmasi kesiapannya, guru tersebut secara otomatis terdaftar sebagai calon peserta PPG Daljab.

Informasi tentang calon peserta PPG biasanya disampaikan oleh Lembaga Pelatihan Fakultas (LPTK) atau universitas terkait. Informasi ini biasanya dikumpulkan dalam bentuk file PDF, yang kemudian dibagikan melalui grup WhatsApp dan platform komunikasi lainnya. Untuk mendaftar secara online, guru harus menyiapkan beberapa dokumen penting seperti scan ijazah dan transkrip nilai asli, scan kartu keluarga (KK) asli, scan kartu tanda penduduk (KTP) asli, serta scan surat keputusan (SK) asli. Terakhir, guru harus menyediakan scan foto dengan latar belakang merah, scan surat keterangan kesehatan terbaru, dan memastikan keutuhan dokumen tersebut. Saat mendaftar secara online, penting untuk memastikan bahwa semua file tersebut tersedia dan siap diunduh.

Jika tidak dapat ikut serta dalam program ini, seseorang masih dapat menjadi guru karena telah memiliki kemampuan yang diperoleh selama kuliah S1. Namun, tanpa mengikuti PPG, guru hanya dapat ditempatkan di instansi swasta dan tidak memenuhi syarat untuk menjadi PNS Dengan adanya sertifikat pendidik atau pengakuan sebagai tenaga pendidik menjadi kunci untuk menjadi guru yang diakui secara resmi. Sebelum mengikuti

program ini, calon guru diharuskan untuk melakukan pengabdian melalui SM-3T.

Program ini bertujuan untuk membentuk mental guru dengan menghadapi tantangan di daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas. Ini juga menjadi kesempatan untuk mengimplementasikan kemampuan mengajar dan membentuk kematangan mental dalam melaksanakan tugas mengajarnya, sehingga saat mengikuti ini lebih siap lagi.

Peran guru sangat strategis dalam memacu mutu pendidikan, dan hal ini fokus utama dari program PPG. Kualitas guru harus ditingkatkan agar peran mereka dapat dijalankan secara maksimal. Pengembangan profesi, kompetensi, dan sertifikasi adalah bagian dari upaya meningkatkan kualitas guru seperti yang dipaparkan sesuai UU No. 14 Tahun 2005. Berikut merupakan kualifikasi yang diharapkan dari lulusan PPG untuk menghadapi MEA 2015:

- Perlu memiliki kemampuan yang luas dalam menguasai materi pembelajaran serta pemahaman yang mendalam terhadap metode pengajaran untuk mengarahkan peserta didik.
- Harus menguasai ilmu dan pemahaman tentang pendidikan serta perkembangan anak berdasarkan psikologi anak.
- Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dalam bidang studi, termasuk metode pengajaran, evaluasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran di bidang studi tersebut.
- Mampu menyelenggarakan praktik pembelajaran yang menarik sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- Memiliki kemampuan emosional yang baik, termasuk aspek fisik-motorik, intelektual, sosial, konatif, dan afektif.
- Memiliki kompetensi sosial yang kuat, termasuk kemampuan dalam menjalin

hubungan sosial baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profesi merujuk pada jabatan atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis yang intensif. Tidak semua pekerjaan dapat dianggap sebagai profesi, meskipun setiap profesi adalah jenis pekerjaan. Guru dianggap sebagai profesi karena mereka memiliki keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus, memiliki tanggung jawab yang besar, mengikuti kode etik tertentu, dan tidak dapat dijalankan oleh individu yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan yang dicanangkan oleh pemerintah telah disusun secara teliti, mempertimbangkan berbagai aspek seperti filosofis, historis, yuridis, dan konseptual. Namun, terdapat potensi adanya ideologi tersembunyi seperti darwinisme sosial. Hal ini dapat mengakibatkan lulusan S-1 Kependidikan merasa terpinggirkan atau bahkan kehilangan peluang dibandingkan dengan lulusan D-IV/S-1 dari luar bidang Kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, N. F., & Prayitni, S. U. (2017). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Jurnal Masalah Masalah Sosial*, 10(1), 1–17.
- Habibah. (2022). Guru Sebagai Profesi dan Pekerjaan yang Mulia. *Thesis Commons*.
- Hamalik, O. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan KOompetensi*.
- Handayani, N. N. L., Muliastri, N. K. E., & Suardipa, I. P. (2021). Pendidikan Profesi Guru Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Sang Acharya : Jurnal Profesi Guru*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.25078/sa.v2i1.2451>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021).

- Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Kastono, K., Zulkarnaen, Z., & Nuzulian, U. (2021). Implementasi Program Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Di Fakultas Keguruan Dani Lmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. *PubliKA Jurnal Ilmu Administrasi Negara (e-Journal)*, 10(2), 1–15.
<https://doi.org/10.26418/publika.v10i2.2833>
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 5(2), 2158–2167.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.867>
- Muyasaroh. (2016). *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme*. 4, 30–59.
- Najm Al Inu, A. N., Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2023). Peran Guru Sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Inovatif di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1696–1701.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.806>
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ningrum, E. (2012). Membangun Sinergi Pendidikan Akademik (S1) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Geografi GEA*, 12(2).
- Ningsih, M., Prani, & Achmad Fatchan, S. S. (2016). Program PPG Untuk Membangun Kompetensi Guru Geografi (Studi Kasus di Universitas Negeri Malang). *Jurnal Pendidikan*, 1(10), 2031–2039.
- Owen, J. M. (2006). *Program Evaluasi: Forms and Approaches*. Allen & Unwin.
- Pangestika, R. R., & Fitri, A. (2015). Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 1995, 671–683.
- Sa'diyah, H. A. (2023). Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Sa'i, A. N. dan M. (2023). Urgensi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Al Ghazali*, 6(2), 4–7.
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>